

Edukasi Tata Kelola Organisasi dalam Pengembangan Usaha Mandiri Kelompok Sekaa Teruna Teruni (STT) Eka Murti Yowana Banjar Kehen, Kesiman

Komang Ema Marsitadewi, I Putu Adi Permana Putra, Putu Kemala Vidyantari

^{1,2} Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Warmadewa

³ Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa

*Email: emarsitadewi@gmail.com

Abstract

This community service activity was held at Br. Kehen Kesiman, with participants from the Ekamurtiyowana Teruna Teruni Student Association (STT). This community service aimed to improve participants' understanding of organizational behavior and financial literacy. During the activity, participants were presented with material covering the basic concepts of organizational behavior, which are essential for maintaining harmony and work effectiveness within an organization, as well as financial literacy to improve personal and organizational financial management skills. To determine participants' level of understanding of the material, a pre- and post-test were administered. The results of the pre- and post-tests indicated an increase in understanding scores. In addition to the material presentation, the community service also involved direct mentoring regarding financial bookkeeping, which aimed to help participants record and manage their finances more systematically and accurately.

Keywords: Organizational Governance, Independent Business Development, Financial Literacy

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Br. Kehen Kesiman, dengan peserta yang merupakan anggota Sekaa Teruna Teruni (STT) Ekamurtiyowana. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai perilaku organisasi dan literasi keuangan. Selama kegiatan, peserta diberikan pemaparan materi yang meliputi konsep dasar perilaku organisasi yang penting dalam menjaga keharmonisan dan efektivitas kerja dalam organisasi, serta literasi keuangan untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan pribadi dan organisasi. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait pemahaman materi, diberikan pre-test dan post-test. Dari hasil pre-test dan post-test diketahui terjadi peningkatan nilai pemahaman. Selain pemaparan materi, pengabdian juga melibatkan pendampingan langsung terkait pembukuan keuangan, yang bertujuan untuk membantu peserta dalam mencatat dan mengelola keuangan secara lebih sistematis dan akurat.

Keywords: Tata Kelola Organisasi, Pengembangan Usaha Mandiri, Literasi Keuangan

Pendahuluan

Sekaa Teruna Teruni (STT) atau secara lebih umum diketahui sebagai karang taruna tingkat dusun. STT berasal dari rumpun kata sekaa yang berarti perkumpulan, organisasi, wadah. Sedangkan teruna teruni adalah bahasa Indonesia yang memiliki arti pemuda pemudi (I Nyoman Ariyoga, n.d.). STT merupakan organisasi terkecil tingkat dusun yang dimiliki oleh remaja. Meski demikian, STT tetap harus dapat mengatur orang-orang yang berada dalam organisasi sehingga dapat mencapai tujuan dari organisasi. Organisasi dapat dimaknai sebagai dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Saneba, Katuuk, Rotty, & Lengkong, 2021). Karena terdapat dua orang atau bahkan lebih orang dalam STT, maka diperlukan manajemen organisasi yang baik sehingga organisasi dapat berkembang maju kearah yang lebih baik. Ukuran akhir dari manajemen organisasi yang baik adalah kinerja organisasi. Surjadi dalam Darmaileny menyatakan bahwa kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi, tercapainya tujuan organisasi berarti bahwa kinerja organisasi dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan (Darmaileny, Zulfina Adriani, & Fitriaty Fitriaty, 2022).

Seperti yang diketahui bahwa semakin banyak orang yang ada dalam sebuah organisasi maka akan semakin banyak juga pemikiran-pemikiran yang berbeda ataupun searah. Manusia dan cara mengelola sumber daya manusia dalam suatu organisasi menjadi penting karena semakin banyak sumber daya lain menjadi kurang kekuatan untuk dapat bersaing dalam dunianya (Aliefiani Mulya Putri, Putri Maharani, & Nisrina, 2022). Maka dari itu, sekecil apapun bentuk organisasi diperlukan manajemen organisasi agar organisasi tetap berjalan. Dalam hal ini, manajemen organisasi dapat diartikan sebagai suatu perencanaan, pengarahan, distribusi, dan pemantauan sumber-sumber daya manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

Keberadaan STT sampai saat ini berperan cukup banyak dalam mengelola dan mengatur potensi-potensi remaja dusun dalam melakukan berbagai kegiatan. Baik kegiatan yang bergerak dalam kegiatan agama, adat, maupun kegiatan kegiatan penunjang lainnya. Kebanyakan STT di Bali bergerak dalam membantu masyarakat dalam melaksanakan kegiatan agama dan budaya. Hanya sedikit STT yang keluar melakukan inovasi kegiatan diluar agama dan budaya. Salah satu STT yang telah berinovasi melakukan kegiatan lain diluar agama dan budaya ialah STT Ekamurtiyowana, Br. Kehen, Desa Kesiman. STT Ekamurtiyowana selain membantu masyarakat dalam melaksanakan kegiatan agama dan budaya, melakukan beberapa kegiatan usaha mandiri. Usaha mandiri ini pada dasarnya juga bertujuan untuk mempermudah STT dalam membantu masyarakat melaksanakan kegiatan agama dan budaya. STT Ekamurtiyowana menyadari betul bahwa dengan berkembangnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan yakni melakukan usaha ekonomi mandiri akan membawa beberapa dampak baik bagi internal organisasi dan luar organisasi.

Dampak yang akan terasa secara internal yakni berekembangnya pemikiran dan pendapat yang ada di dalam organisasi sehingga tidak dapat dipungkiri akan bisa membawa ketidaksepakatan pemahaman. Hadirnya manajemen organisasi akan sangat membantu STT dalam mengelola sumber-sumber daya yang ada di dalam organisasi. Selain permasalahan manajemen organisasi yang disadari betul dapat menjadi permasalahan bagi STT. Dengan adanya usaha ekonomi mandiri STT Ekamurtiyowana akan mempengaruhi keuangan yang dimiliki. Hanya saja, seperti manajemen sumber-sumber daya manusia yang perlu diatur dan dikelola, maka diperlukan juga manajemen keuangan sehingga usaha ekonomi mandiri yang dimiliki STT Ekamurtiyowana ini dapat memberikan keuntungan bagi organisasi dan STT Ekamurtiyowana dapat semakin berkembang.

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka tim pengabdian berencana akan memberikan pendampingan kepada STT dalam hal tata kelola organisasi dan literasi

keuangan. Pendampingan tata kelola organisasi dan literasi keuangan, maka dalam pengabdian kali ini akan terfokus terlebih dahulu pada pendampingan tata kelola organisasi ini akan terfokuskan pada pemahaman pengenalan individu sebagai anggota organisasi. Untuk literasi keuangan akan diberikan setelah pemaparan materi terkait tata kelola organisasi.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Pendekatan yang digunakan dalam hal ini ialah *capacity building* dan pendampingan. Dalam hal *capacity building* diwujudkan dengan pemberian pemaparan materi terkait tata kelola organisasi dengan spesifikasi perilaku organisasi dan juga literasi digital. Pemaparan materi dilakukan dengan juga memberikan studi kasus, diskusi dan tanya jawab. Selain itu *capacity building*, pengabdian dilakukan dengan pendekatan pendampingan. Tim pengabdian memberikan pendampingan terkait pembukuan keuangan. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta pengabdian dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh secara praktis dan efektif. Pendampingan meliputi:

1. **Bimbingan Teknis:** Memberikan bantuan teknis dalam proses instalasi, konfigurasi, dan penggunaan teknologi produk yang baru. Hal ini mencakup *troubleshooting* dan solusi untuk masalah yang mungkin muncul selama penerapan.
2. **Monitoring dan Evaluasi:** Melakukan pemantauan secara berkala untuk mengevaluasi kemajuan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian.
3. **Feedback dan Penyesuaian:** Mengumpulkan umpan balik dari peserta pengabdian untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam penerapan teknologi agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan.

Tabel 1. Alur pengabdian kepada masyarakat

Tahapan	Rencana Kegiatan	Metode Pendekatan	Prosedur Kerja
Tahapan 1	Mengidentifikasi permasalahan STT. Eka murti yowana	Melakukan pendekatan dengan mitra untuk mengetahui permasalahan yang sedang dialami oleh mitra	Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan permasalahan yang dialami oleh mitra
Tahapan 2	Menjalin kerjasama dengan mitra	Melakukan beberapa kali kunjungan sehingga terjalin kerjasama untuk dapat melaksanakan pendampingan dan juga sosialisasi kepada STT. Eka murti yowana	Melakukan prosedur secara administrasi dalam menjalin kerjasama. Dalam tahap ini, mitra berpartisipasi dalam menghimpun seluruh anggota STT. Eka murti yowana sehingga pemahaman dapat diberikan secara maksimal.
Tahapan 3	Penyampaian materi dan pendampingan tata kelola organisasi	Memberikan penyampaian materi dan pendampingan terkait tata kelola organisasi	Memberikan penyampaian materi dan pendampingan terkait tata kelola organisasi

			Dalam tahap ini, mitra akan berpartisipasi dalam menyediakan tempat sosialisasi, menginformasikan kepada seluruh anggota STT terkait jadwal pelaksanaan pendampingan.
Tahapan 4	Penyampaian materi dan pendampingan pengembangan usaha mikro	Memberikan penyampaian materi dan pendampingan pengembangan usaha mandiri	Memberikan penyampaian materi dan pendampingan terkait pengembangan usaha mandiri. Dalam tahap ini, mitra akan berpartisipasi dalam menyediakan tempat sosialisasi, menginformasikan kepada seluruh anggota STT terkait jadwal pelaksanaan pendampingan.

Pelaksanaan Program

Tata kelola organisasi adalah sistem, prinsip, dan proses yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan sebuah organisasi. Tata kelola yang baik membantu memastikan bahwa organisasi beroperasi secara efisien, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Ini juga melibatkan pengawasan dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan, serta transparansi dalam pelaporan dan komunikasi. Implementasi tata kelola organisasi yang efektif memerlukan beberapa langkah yakni: 1) Pengembangan Kebijakan dan Prosedur. Organisasi harus mengembangkan kebijakan dan prosedur yang jelas untuk semua aspek operasi, termasuk manajemen risiko, pelaporan keuangan, dan kepatuhan hukum; 2) Pendidikan dan Pelatihan. Semua anggota organisasi, dari direksi hingga karyawan, perlu memahami prinsip-prinsip tata kelola dan bagaimana menerapkannya dalam pekerjaan sehari-hari; 3) Pemantauan dan Evaluasi. Secara berkala, organisasi perlu memantau dan mengevaluasi efektivitas tata kelola yang diterapkan, serta melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Menjadi sebuah organisasi yang dapat bekerja secara efektif dan efisien menjadi sebuah keharusan yang dibarengi dengan segala tantangan yang harus dihadapi. Atik dan Ratminto dalam Saneba menjelaskan bahwa organisasi dalam mencapai tujuannya harus dapat melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penyusunan, dan pengawasan (Saneba et al., 2021). Mengacu pada tata kelola organisasi yang baik juga berfungsi untuk mengatur dan mengendalikan hubungan antara pihak manajemen organisasi dengan seluruh pihak yang berkepentingan terhadap organisasi mengenai hak-hak dan kewajiban sesuai dengan visi-misi organisasi (Wiyadi, Sholahuddin, Sarjito, Rahmawati, & Rahmawati, 2024). Kian bertumbuhnya organisasi juga akan mengantarkan ke tantangan lain yang harus dihadapi oleh organisasi. Tantangan dalam tata kelola organisasi yang sering dihadapi dalam tata kelola organisasi meliputi konflik kepentingan, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya komunikasi yang efektif. Mengatasi tantangan ini memerlukan komitmen dari seluruh tingkat organisasi, serta budaya organisasi yang mendukung prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Tata kelola organisasi adalah fondasi penting bagi kesuksesan jangka panjang sebuah organisasi. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip tata kelola yang baik, organisasi dapat memastikan bahwa mereka beroperasi

secara transparan, adil, dan bertanggung jawab, sambil tetap fokus pada pencapaian tujuan strategis mereka. Implementasi yang efektif dari tata kelola juga membantu organisasi untuk lebih adaptif terhadap perubahan, mengelola risiko dengan lebih baik, dan memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan.

Mengingat bahwa Sekaa Teruna Teruni merupakan Sekaa Teruna Teruni adalah organisasi kepemudaan yang merupakan organisasi yang dapat merangkul generasi-generasi muda daerah maka diperlukan pemahaman yang baik terkait tata kelola organisasi. Hal ini diharapkan agar STT tidak hanya sebatas menjadi organisasi yang hanya kelompok perkumpulan tetapi juga diharapkan dapat membantu mendorong potensi-potensi yang dimiliki. Selain STT dapat mengelola organisasinya dengan baik, STT juga diharapkan dapat mendorong potensi-potensi yang dimiliki oleh anggota-anggota STT. Melihat kondisi STT. Ekamurtiyowana, Br. Kehen, Kesiman saat ini telah memiliki beberapa usaha yang dikembangkan untuk dapat mengembangkan STT itu sendiri. Adapun beberapa usaha yang dimiliki oleh STT. Ekamurtiyowana, Br. Kehen, Kesiman yaitu: 1) Jasa sewa tenda dan kursi; 2) Jasa pembayaran listrik dan air; 3) Jasa pemotongan daging ketika Galungan dan Kuningan. Usaha mandiri yang bernafaskan tradisi Bali masih perlu diterapkan pada generasi millenial. Pemotongan daging atau dikenal dengan *mebat* merupakan kearifan lokal yang mengajarkan gotong royong, kerjasama dengan tetap melakukan pelestarian budaya (Sari, Megayani, Septyani, & Putra, 2020). Usaha-usaha mandiri yang dimiliki oleh STT. Ekamurtiyowana ini dapat mengembangkan STT baik secara finansial maupun potensi yang dimiliki oleh para anggotanya. STT merupakan salah satu tempat peningkatan keterampilan kerja. Sebagai organisasi, tentu para pemuda-pemudi akan dituntut untuk dapat melakukan berbagai macam kegiatan kemasyarakatan (Mawardi, Mukrodi, Wahyudi, Sugiarti, & Anwar, 2021).

Berdasarkan kondisi STT. Ekamurtiyowana, Br. Kehen tersebut, tim pengabdian memberikan peningkatan pemahaman terkait tata kelola organisasi dan pengembangan usaha mandiri kepada anggota-anggota STT. Selain itu, tim pengabdian memberikan pendampingan kepada anggota-anggota STT agar dapat terus menata organisasi dan mengembangkan usaha-usaha mandiri yang dimiliki oleh STT. Ekamurtiyowana, Br. Kehen. Adapun beberapa langkah yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam melakukan peningkatan pemahaman dan pendampingan kepada STT. Ekamurtiyowana, Br. Kehen yang dimulai dari penjajakan terlebih dahulu.

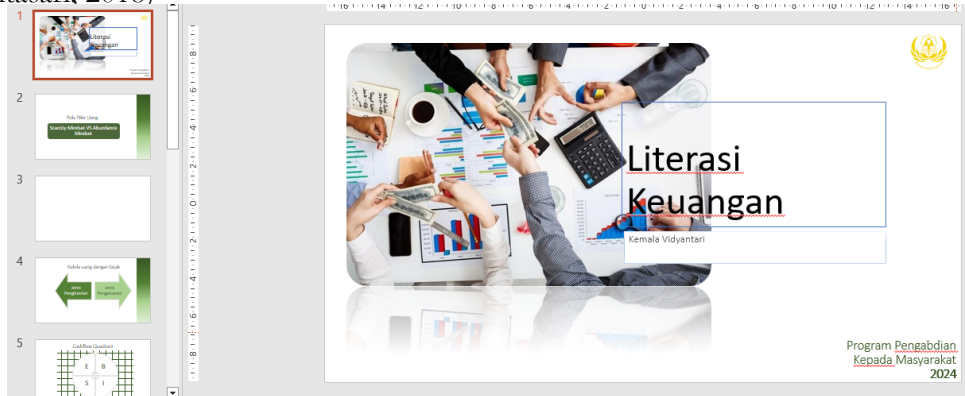


Gambar 1. Penjajakan Tim dengan Pengurus STT. Ekamurtiyowana, Br. Kehen

Penjajakan dilakukan sebanyak dua kali. Penjajakan pertama dilakukan untuk mengetahui permasalahan dan juga potensi yang dimiliki oleh STT. Ekamurtiyowana, Br. Kehen. Setelah penjajakan pertama maka dihasilkan kebutuhan yang menjadi poin penting bagi tim pengabdian untuk dapat memberikan peningkatan pemahaman dan pendampingan. Penjajakan kedua dilakukan untuk mengetahui waktu yang tepat dalam melakukan sosialisasi dengan tujuan peningkatan pemahaman dan pendampingan. Sekaligus juga dalam penjajakan kedua dilakukan penandatanganan kesediaan kerjasama oleh mitra

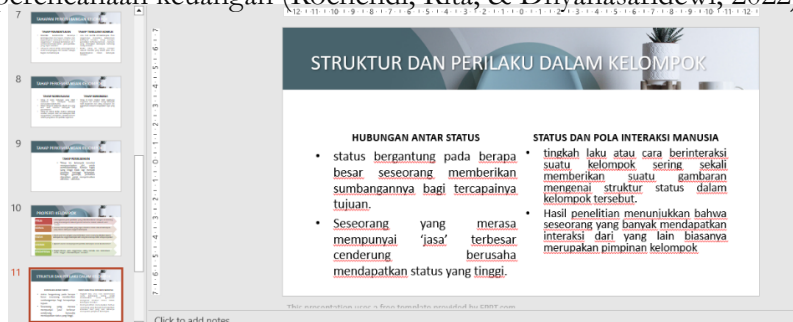
dengan tim pengabdian.

Tahapan berikutnya setelah penjajakan ialah dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada STT. Ekamurtiyowana, Br. Kehen terkait tata kelola organisasi dan pengembangan usaha mandiri. Adapun terdapat dua materi yang disampaikan dengan tujuan peningkatan pemahaman STT. Ekamurtiyowana, Br. Kehen yaitu perilaku manusia dalam berorganisasi dan literasi keuangan. Perilaku organisasi diberikan karena preferensi setiap jenjang generasi melihat organisasi berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian Satria bahwa organisasi yang ideal bagi generasi milenial adalah organisasi yang berciri: kompleksitas rendah, sentralitas rendah, formalisasi rendah, stratifikasi rendah, kemampuan adaptasi tinggi, produksi rendah, efisiensi tinggi, dan kepuasan kerja tinggi (Setiawan & Puspitasari, 2018)



Gambar 2. Materi Perilaku dalam Berorganisasi

Penyampaian materi dan pendampingan dilakukan sebanyak dua kali. Pendampingan dilakukan dengan *sharing* dan diskusi terkait hal perilaku organisasi dan juga pendampingan dalam pembukuan usaha mandiri. Namun sebelum diadakan pendampingan terkait pembukuan, STT. Ekamurtiyowana diberikan pemahaman terlebih dahulu terkait literasi keuangan. Dalam materi literasi keuangan diberikan penjelasan terkait pengelolaan keuangan dengan bijak, *cashflow quadrant*, *spending quadrant*, manajemen hutang, dan juga manajemen risiko. Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar dapat terhindar dari permasalahan keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat terjadi apabila terdapat kesalahan dalam pengelolaan keuangan, seperti kesalahan penggunaan kredit dan tidak ada perencanaan keuangan (Rochendi, Rita, & Dhyanasaridewi, 2022).



Gambar 3. Materi Literasi Keuangan

Melalui penjelasan terkait literasi keuangan diharapkan STT. Ekamurtiyowana memiliki pemahaman lebih terkait pengelolaan keuangan organisasi sehingga dengan pengelolaan yang lebih baik, STT. Ekamurtiyowana dapat mengembangkan usaha mandiri yang telah dimiliki saat ini. Materi-materi terkait literasi keuangan ini membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian selanjutnya yakni pendampingan pembukuan

keuangan. Pembukuan keuangan ini berisikan laporan keuangan . Dimana laporan keuangan menurut Munawir dalam Mulyati merupakan alat untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai (Mulyati et al., 2021).

Refleksi Capaian Program

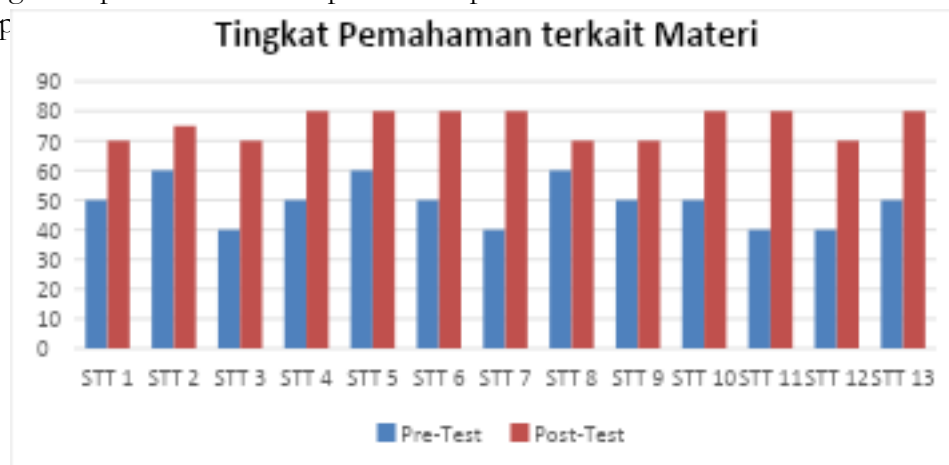
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup berbagai bentuk kontribusi nyata terhadap masyarakat. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah kombinasi antara pemaparan materi dan pendampingan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis kepada masyarakat, tetapi juga mendukung penerapan praktis dari pengetahuan tersebut. Dampak dan kebermanfaatannya dari kegiatan pengabdian yang menggabungkan kedua metode ini dapat dirasakan dalam berbagai aspek.

Relevansi pengabdian dalam bidang tata kelola organisasi dan literasi keuangan terhadap organisasi pemuda yang memiliki usaha mandiri sangatlah penting. Tata kelola yang efektif dan literasi keuangan yang kuat tidak hanya membantu dalam menjaga keberlangsungan usaha, tetapi juga meningkatkan kualitas manajemen dan kesejahteraan anggota organisasi. Oleh karena itu, program pengabdian yang berfokus pada kedua aspek ini perlu menjadi prioritas bagi organisasi pemuda yang ingin sukses dalam menjalankan dan mengembangkan usaha mandiri.

Dampak terhadap pengetahuan dan pemahaman, pemaparan materi memungkinkan peserta pengabdian untuk mendapatkan wawasan baru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang dibahas. Materi yang disampaikan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan peserta, sehingga relevan dan aplikatif. Pemahaman yang lebih baik, kombinasi antara teori yang disampaikan dalam pemaparan materi dan praktik langsung dalam pendampingan membantu peserta memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Ini juga memperkuat daya ingat dan kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan tersebut.

Adapun dalam hal ini tim pengabdian melakukan uji tingkat pemahaman materi terhadap peserta pengabdian yang dalam hal ini adalah anggota STT. Ekamurtiyowana. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh materi yang telah disampaikan oleh tim dipahami oleh anggota STT. Ekamurtiyowana.

Melihat hasil pre-test dan post-test dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman oleh peserta pengabdian. Seluruh nilai pre-test dan post-test menunjukkan nilai peningkatan pemahaman. Hampir seluruh peserta meraih besaran nilai 70-80 dalam hasil nilai $\bar{x}$



Gambar 3. Hasil Pre-Test dan Post Test

Selain dampak terhadap pengetahuan dan pemahaman, dampak terhadap keterampilan praktis juga dirasakan oleh peserta pengabdian. Peningkatan keterampilan diperoleh dari pendampingan yang diberikan. Pendampingan memberikan kesempatan bagi peserta untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi nyata. Ini membantu peserta yakni STT. Ekamurtiyowana mengembangkan keterampilan dalam melakukan pembukuan keuangan. Tak hanya peningkatan keterampilan, melalui pendampingan ini juga dapat membantu penyelesaian masalah yang lebih efektif. Melalui pendampingan, peserta tidak hanya belajar bagaimana menerapkan teori, tetapi juga bagaimana menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah yang mungkin muncul selama proses penerapan. Ini meningkatkan kemampuan.

Penutup

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dengan fokus pada tata kelola organisasi dan literasi keuangan telah memberikan dampak yang signifikan bagi peserta, khususnya dalam konteks usaha mandiri yang dikelola oleh STT. Ekamurtiyowana. Melalui pemaparan materi dan pendampingan, peserta berhasil memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam serta keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengelola keuangan dan organisasi mereka secara lebih efektif. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan telah membantu peserta dalam menerapkan prinsip-prinsip pembukuan yang benar, meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam pengelolaan keuangan usaha mandiri mereka. Selain itu, kegiatan ini juga telah berhasil meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian peserta dalam menghadapi tantangan operasional dan keuangan.

Tahapan selanjutnya, yang melibatkan pemantauan perkembangan pembukuan keuangan dan publikasi jurnal pengabdian, akan memastikan bahwa hasil dari pengabdian ini dapat dipertahankan dan dikomunikasikan secara efektif kepada masyarakat luas. Publikasi ilmiah akan menjadi sarana penting untuk mendokumentasikan dan berbagi pengalaman serta temuan dari kegiatan ini, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan di bidang pengabdian masyarakat.

Secara keseluruhan, pengabdian ini telah mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kapasitas manajerial dan keuangan peserta, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi keberlangsungan usaha mandiri yang dikelola oleh organisasi pemuda. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam kegiatan pengabdian, yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga dukungan praktis yang diperlukan untuk penerapan di lapangan.

Daftar Pustaka

- Aliefiani Mulya Putri, G., Putri Maharani, S., & Nisrina, G. (2022). Literature View Pengorganisasian: Sdm, Tujuan Organisasi Dan Struktur Organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 286–299. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.819>
- Darmaileny, D., Zulfina Adriani, & Fitriaty Fitriaty. (2022). Pengaruh Tata Kelola Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Organisasi Dimediasi Perilaku Inovatif Pada Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Dalam Wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 599–612. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6.1099>
- I Nyoman Ariyoga. (n.d.). Peran Organisasi Sekaa Teruna Teruni sebagai Media Komunikasi Kepemudaan Hindu. *Kapitalisme Media Dan Komunikasi Politik Di Era Revolusi Industri 4.0*, 113–121.

- Mawardi, S., Mukrodi, M., Wahyudi, W., Sugiarti, E., & Anwar, S. (2021). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Manajemen Organisasi Bina Remaja. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 1(2), 44–53. <https://doi.org/10.37481/pkmb.v1i2.222>
- Mulyati, S., Permata Hati, R., Rivaldo, Y., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Riau Kepulauan, U., ... Abdullah Said Batam, I. (2021). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Pada Pt. Kagaya Manufaktur Asia. *Jurnal Al Tamaddun Batam*, 1(1), 9–12.
- Rochendi, T., Rita, R., & Dhyanasaridewi, I. D. (2022). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Masyarakat. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 27–35. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.200>
- Saneba, H., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Manajemen Organisasi Karang Taruna. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 138. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112283>
- Sari, G., Megayani, N. K., Septyani, A. E., & Putra, I. G. C. (2020). Pelatihan Mebat Sebagai Kearifan Lokal Pelestarian Budaya dan Keterampilan Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Bakti Saraswati*, 09(01), 70–77.
- Setiawan, S. A., & Puspitasari, N. (2018). Preferensi Struktur Organisasi Bagi Generasi Millenial. *Jurnal Borneo Administrator*, 14(2), 101–118. <https://doi.org/10.24258/jba.v14i2.336>
- Wiyadi, Sholahuddin, M., Sarjito, Rahmawati, R. Y., & Rahmawati, S. D. (2024). Optimalisasi Tata Kelola dan Peningkatan Komitmen Organisasi: Studi Pada Pelatihan Kepemimpinan di PCIM Malaysia. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(1), 204–220. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i1.654>